

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Data Penelitian

##### 1. Data Yang Bersifat Umum

###### a. Letak Geografis

SMA UII terletak di desa Sorowajan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya di Jalan Sorowajan baru, Banguntapan, Bantul.

Adapun letak geografis SMA UII Yogyakarta adalah sangat strategis untuk pembelajaran, karena berada di pinggiran kota Yogyakarta. Sedangkan batas-batas SMA UII Yogyakarta meliputi:

- 1) Sebelah Barat : Timoho dan Kotamadya Yogyakarta
- 2) Sebelah Timur : SMA BOPKRI
- 3) Sebelah Utara : Perumahan Gowok
- 4) Sebelah Selatan : Sorowajan Baru dan JEC

###### b. Sejarah Singkat Sekolah

Ide pendirian sekolah menengah sebagai ajang penelitian dan latihan mengajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah sudah sejak kurang lebih sepuluh tahunan dimunculkan. Namun demikian, sejauh bisa diperoleh data dari dokumen yang ada, baru dalam beberapa tahun terakhir ide tersebut mendapatkan kepastian tempat dalam keputusan Badan Wakaf UII.

Pengurus Badan Wakaf UII menanggapi pendirian sekolah dimaksud tidak hanya melihatnya sebagai laboratorium Fakultas Tarbiyah, melainkan pula sebagai lembaga persiapan untuk mendapatkan bibit-bibit unggul calon mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

Perkembangan keputusan Badan Wakaf UII antara lain:

- 1) Tahun 1990. Sidang Dewan Pengurus Badan Wakaf UII tanggal 25 Februari 1990 merekomendasikan pendirian laboratorium untuk Fakultas Tarbiyah UII.
- 2) Tahun 1992. Sidang Dewan Pengurus Badan Wakaf UII tanggal 15 februari 1992 menyetujui didirikannya lembaga pendidikan menengah semacam sekolah persiapan (pra) pendidikan tinggi
- 3) Tahun 1993. Dewan Pengurus Badan Wakaf UII pada tanggal 24 Februari 1993 menetapkan mengusahakan berdirinya sekolah persiapan UII.

Berdasarkan Landasan historis dan yuridis tersebut.

Berbagai usaha dilakukan untuk merealisasikannya, antara lain:

- 1) Rapat Kerja Fakutas Tarbiyah UII Yogyakarta tanggal 27 Agustus 1993 memutuskan untuk "membantu" memikirkan usaha merealisasikan pendirian Sekolah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UII.
- 2) Membentuk tim Satgas yang diketuai oleh Drs. Imam Efendi, MA (mantan Dekan Fakultas Tarbyiyah UII)

- 3) Tim Satgas bersepakat untuk mendirikan sekolah laboratorium dalam wujud Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA).
- 4) Pendirian SMU/ SMA dengan nama SMA UII.
- 5) Satgas Fakultas meminta Fakultas melalui Universitas meminta izin penggunaan gedung.
- 6) Berdasarkan permintaan fakultas. Rektor meminta izin Badan Wakaf menggunakan gedung Sorowajan Barat untuk SMA UII Dengan Surat No.803/B.V/1993 tanggal 30 September 1993.
- 7) Pada Tanggal 6 Oktober 1993 Pengurus Badan Wakaf dengan surat No.155/A.I/PH/1993 memberi izin pemakain gedung Sorowajan Barat untuk SMA UII.
- 8) Pengurus Badan Wakaf menugaskan Rektor untuk merintis pendirian Laboratorium Fakultas Tarbiyah UII. Dengan surat ijin No. 135/B.VI/Rek/1993 tertanggal 13 oktober 1993.
- 9) Satgas Fakultas dengan bekal dasar hukum tersebut mengupayakan diterbitkannya izin operasional dari Kakanwil Depdikbud DIY (dengan surat-surat resmi dari Pengurus Harian Badan Wakaf UII). Izin operasional dengan STATUS TERDAFTAR dan "jatah kelas". Dua kelas diperoleh bulan Januari 1994 dengan SK Kakanwil Depdikbud No. 1052/I.13/J/94.

SMA UII dikonsepsikan akan akan menjadi SMA Plus yang berbeda dari SMA Islam lainnya. Ide ini dirancang berdasarkan harapan agar lulusan SMA UII :

- 1) Menguasai ilmu-ilmu umum.
- 2) Mampu membaca dan menulis Al-qur'an
- 3) Mampu berbicara Bahasa Arab
- 4) Mampu berbicara Bahasa Inggris
- 5) Hafal beberapa ayat dan Hadist pilihan dan memahami artinya
- 6) Bersikap dan berperilaku islami

Akhirnya Sekolah Menengah Atas Universitas Islam Indonesia (SMA UII) Yogyakarta resmi didirikan pada tanggal 15 mei 1994, oleh Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (UII) dengan Surat Keputusan Pengurus Harian Badan Wakaf UII Nomor : 15 tahun 1994. Kemudian disahkan oleh Kepala Kanwil DEPDIKBUD Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Surat Keputusan Nomor: 1052/1.1.13/j/94 dan berstatus didaftarkan ( Boleh Operasional). Tanggal 16 Juli 1994 dimulai pembukaan belajar mengajar pertama kali, dan tanggal tersebut dijadikan tanggal lahir SMA UII.

Tanggal 6 November 1997 diadakan akreditasi untuk pertama kali. Berdasarkan hasil akreditasi tersebut, keluar Surat Keputusan DIKDASMEN RI Nomor: 35/C.C7/Kep/MN/1998, SMA UII Yogyakarta memperoleh Jenjang Akreditasi disamakan. kemudian diakreditasi ulang pada tahun 2003 dengan status yang masih sama yaitu: DISAMAKAN berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dinas P dan K) Kabupaten Bantul Nomor : 119.a Tahun 2003, tanggal 1 November 2003.

**c. Visi dan Misi****Visi SMA UII**

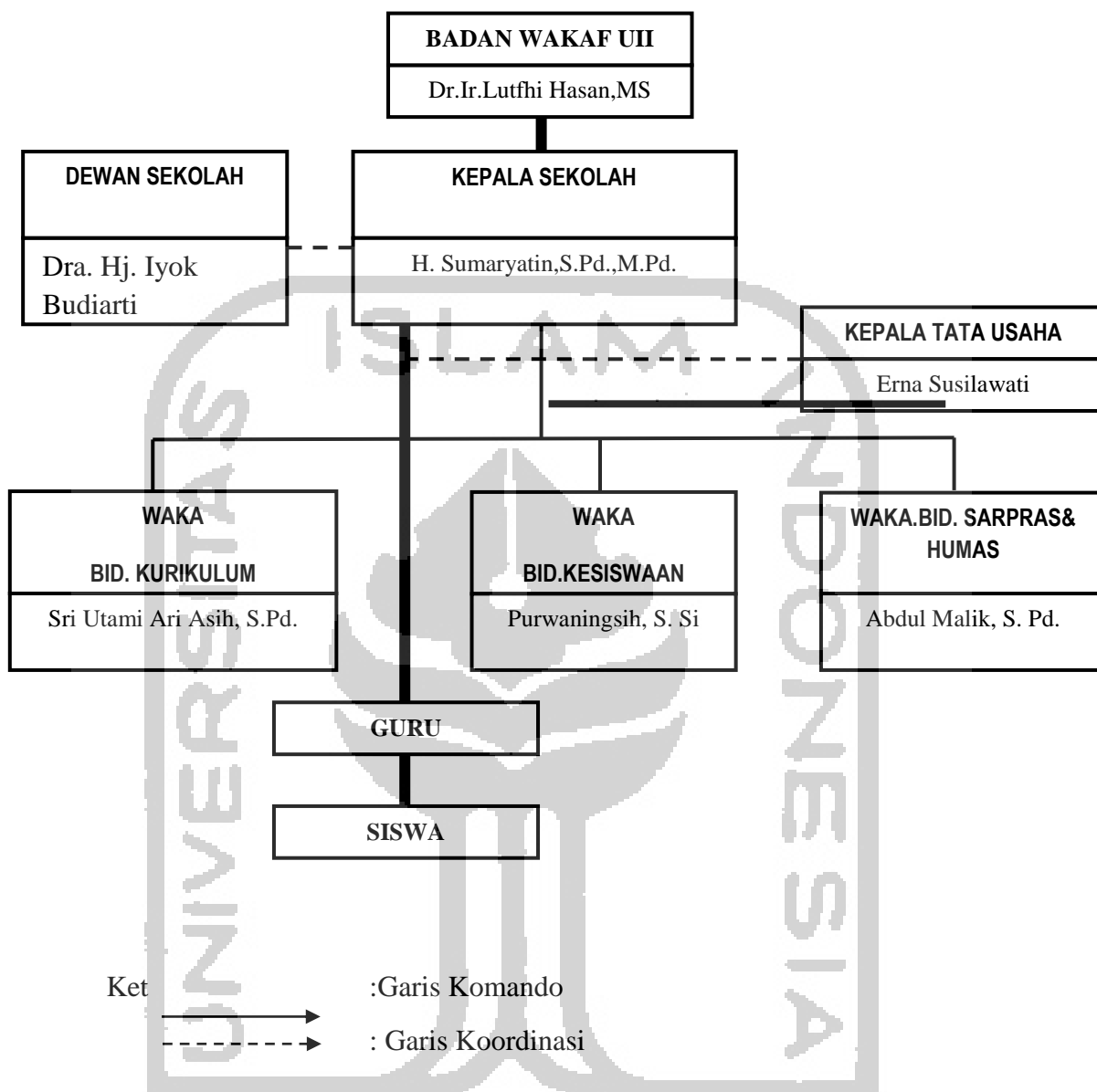
Terbentuknya Insan yang bertaqwa, berprestasi, dan berbudaya berdasarkan nilai-nilai keislaman serta memiliki komitmen pada keunggulan (ekselensi).

**Misi SMA UII**

Menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi, keunggulan dan nilai-nilai dasar kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) peningkatan prestasi kelulusan,
- 2) pengamalan nilai-nilai keislaman,
- 3) peningkatan prestasi karya ilmiah,
- 4) peningkatan prestasi dalam bidang olahraga dan seni,
- 5) terpeliharanya lingkungan sekolah yang bersih, sikap dan tingkah laku yang ramah, disiplin dan islami,
- 6) peningkatan kepercayaan masyarakat.

#### d. Struktur Organisasi



Guru merupakan komponen pokok dalam suatu lembaga pendidikan. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena jika tidak ada guru maka proses transformasi ilmu tidak akan dapat berlangsung.

SMA UII sebagai sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang berorientasi pada tujuan tersebut memiliki tenaga pengajar sebagaimana kriteria seorang guru yaitu berpendidikan minimal S1.

Keberadaan karyawan atau tenaga administrasi yang menguasai komputer dalam sebuah instansi dirasakan sangat mendukung kecepatan, ketepatan dan keakuratan pelayanan terhadap konsumen. SMA UII sebagai instansi yang berusaha menjalankan administrasi yakni karyawan yang telah menguasai komputer.

Daftar Guru dan Karyawan:

NO	NAMA	Tugas	Keterangan
1.	H. Sumaryatin, S.Pd., M.Pd.	Mengajar Kimia	Kepala Sekolah
2.	Sri Utami Ari Asih, S.Pd.	Mengajar B.Indonesia	Waka. Kurikulum
3.	Purwaningsih, S.Si.	Mengajar Matematika	Waka. Kesiswaan
4.	Abdul Malik, S.Pd.	Mengajar Fisika	Waka.Sarpras
5.	Ir. Hj. Ninik Sunartiningsih	Mengajar Biologi	Kepala Perpustakaan
6.	Tri Nur Anjani, S.Pd.	Mengajar BK	Koord. Kedisiplinan
7.	Dra. Ratnaningsih Sudiro	Mengajar PKN	
8.	Denny Alfianti,S.Pd.	Mengajar	

		B.Indonesia	
9.	Luthfi Abdul Basit, S.Pd.I.	Mengajar B.Arab	
10.	Novita Sari,S.Pd.	Mengajar Geografi	Wali Kelas X-A
11.	Dessy Indriyanti, S.Pd	Mengajar Ekonomi	
12.	Arif Nuh Safri, S.Th.I., M. Hum.	Mengajar Qurdis	Koord Keagamaan
13.	Adri Yudhantara, S.Pd	MengajarPenjasorkes	
14.	Denok Wigati,S.Pd.	Mengajar Sejarah	
15.	Yuni Astuti Rahayuningsih, S.Pd.	Mengajar B.Inggris	
16.	Sri Lestariningsih, S.Pd.	Mengajar B.Inggris	
17.	Wahyu Wulan Sari, S.Pd.	Mengajar Matematika	
18.	Dhais Imam Sutrisno, S.Kom.	Mengajar TIK	
19.	Anshari, S.Sn	Mengajar Seni Budaya	
20.	Rahmat Fauzi, S.Pd	Mengajar B.Jawa	



21.	Yustika Irafni Lindawati, S.Pd	Mengajar Sosiologi	Wali Kelas X-B
22.	Mat Suef, S.Pd.I.	Mengajar PAI	
23.	Erna Susilawati	Kepala Tata Usaha	
24.	Aprilia Setyani, S.Pd	Bagian Keuangan	
25.	Puji Ardianto	Staff Tata Usaha	
26.	Monica Hakim, A.Md.	Pustakawan	
27.	Supriyanto	Kaur. Rumah Tangga	
28.	Murtijo	Koord Kebersihan	
29.	Haryanto	Penjaga Malam	

**f. Siswa**

Siswa SMA UII Yogyakarta terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Kelas X terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas X.A dan X.B. Kelas XI terbagi menjadi 2 kelas yaitu Kelas XI.MIA dan XII.IIS. Kelas XII terbagi menjadi 2 kelas yaitu Kelas XII.IPA1, dan XII.IPS.1

Jumlah keseluruhan siswa SMA UII Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 sejumlah 142 Siswa.

### Sarana dan Prasarana

Di bawah ini adalah gedung dan bangunan yang ada di SMA UII

Yogyakarta :

No	Ruangan	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Ruang Kelas	10	96 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
2	Laboratorium Kimia	1	100 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
3	Laboratorium Fisika	1	64 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
4	Laboratorium Biologi	1	120 m <sup>2</sup>	Kondisi Rusak Ringan
5	Laboratorium Bahasa	1	72 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
6	Laboratorium Komputer	1	120 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
7	Ruang perpustakaan	1	96 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
8	Ruang Serba Guna	1	152 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
9	Ruang UKS	3	24 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
10	Ruang BK/BP	2	24 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
11	Ruang Kepala Sekolah	1	48 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik

12	Ruang Guru	2	48 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
13	Ruang TU	1	36 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
14	Ruang OSIS	1	24 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
15	Ruang Ibadah	2	42 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
16	Ruang Aula	2	63 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
17	Gudang	1	8 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
18	KamarMandi Guru laki-laki	2	2 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
19	Kamar Mandi Guru Perempuan	2	2m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
20	Kamar mandi Siswa laki-laki	6	2 m <sup>2</sup>	Kondisi Baik
21	Kamar mandi Siswa Perempuan	3	2m <sup>2</sup>	Kondisi Baik

**g. Data Yang Bersifat Khusus**

Data yang bersifat khusus tentang peranan orang tua dapat diperoleh dengan cara menyebar angket kepada siswa

- a. Data tentang mental spiritual anak.
- b. Untuk mengetahui mental spiritual anak, penulis menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik untuk diisi sesuai petunjuk yang diberikan. Diharapkan angket tersebut dapat memunculkan informasi terkait mental spiritual pada siswa

c. Angket tentang mental spiritual, terbagi menjadi 15 indikator :

- 1) Memberikan teladan baik kepada anak
- 2) Sering berdiskusi dengan anak
- 3) Mendengarkan keluhan anak
- 4) Orang tua dan anak saling bekerja sama
- 5) Memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi
- 6) Kontrol dan perhatian orang tua sangat baik
- 7) Bertindak secara efisien
- 8) Memiliki Tujuan hidup yang jelas
- 9) Memiliki konsep diri yang sehat
- 10) Memiliki koordinasi antara potensi dengan usahanya
- 11) Memiliki regulasi diri yang bagus
- 12) Mempunyai rasa empati yang tinggi
- 13) Memiliki kepribadian secara konsisten
- 14) Saling memaafkan orang lain
- 15) Mempunyai rasa peduli terhadap orang lain

Adapun cara peneliti memberikan skor dengan menggunakan skala likert sebagai alat ukur responden terhadap pernyataan positif dan pernyataan negatif. Setiap item terdapat lima alternatif jawaban. Yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS)

Pada pernyataan positif (favorabel), skor pada setiap alternatif jawaban yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1
Tidak setuju (TS)	: 2
Ragu-Ragu (RR)	: 3
Setuju (S)	: 4
Sangat Setuju (SS)	: 5

Pada pernyataan/pertanyaan negatif (unfavorabel) skor pada setiap alternatif jawaban yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS)	: 5
Tidak setuju (TS)	: 4
Ragu-Ragu (RR)	: 3
Setuju (S)	: 2
Sangat Setuju (SS)	: 1

## B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

### 1. Seleksi Item

Untuk menghindari kesalahan pada analisis data, Peneliti sudah melakukan seleksi item pada saat uji coba instrumen atau uji angket.

Suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki koefisien korelasi  $>0,3$  dan tingkat kehandalan (koefisien Alpha Cronbach) sebesar  $0,7$ .

Dari hasil analisis, tidak ada instrumen yang gugur.

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 25 dan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas ini jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Normal atau tidaknya data akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh, hal ini penting karena bisa menyebabkan kesimpulan yang tidak sesuai.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PERANAN	MENTAL
N		34	34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78,68	84,56
	Std. Deviation	7,658	6,016
Most Extreme Differences	Absolute	,130	,129
	Positive	,130	,129
	Negative	-,095	-,128
Test Statistic		,130	,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,155 <sup>c</sup>	,167 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel di atas menunjukkan nilai Asymp Sig dari tiap variabel yang telah diuji menggunakan SPSS 25 for windows. Hasil di atas menyimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal sehingga prasyarat uji normalitas telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilakukan dengan statistik parametrik.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak linier. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 25.

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MENTAL * PERANAN	Between Groups	(Combined)	655,966	16	40,998	1,294	,301
		Linearity	459,599	1	459,599	14,511	,001
		Deviation from Linearity	196,367	15	13,091	,413	,954
	Within Groups		538,417	17	31,672		
	Total		1194,382	33			

Berdasarkan nilai signifikansi di atas, maka diperoleh nilai *Sig* = 0,954 yang mana lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Peranan Orang Tua (X) dengan variabel Mental Spiritual (Y).

### 3. Uji Hipotesis atau Data Hasil Penelitian

#### a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi sederhana dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 23 *for windows*.

Berikut merupakan rangkuman hasil pengujian regresi sederhana :

##### 1) Model Summary

Tabel Model Summary

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 <sup>a</sup>	,385	,366	4,792

a. Predictors: (Constant), PERANAN

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,620 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R.



Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,385 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Peranan Orang Tua) terhadap variabel terikat (Mental Spiritual) adalah sebesar 38,5%,.

## 2) Model Regression (ANOVA)

Tabel Model Regression (ANOVA)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	459,599	1	459,599	20,016	,000 <sup>b</sup>
	Residual	734,784	32	22,962		
	Total	1194,382	33			

a. Dependent Variable: MENTAL

b. Predictors: (Constant), PERANAN

Pada bagian ini table menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Peranan Orang Tua (X) terhadap variabel Motivasi Belajar (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 20,016 dengan tingkat signifikansi / probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Mental Spiritual (Y).

## 1. Model Konstanta (k)

Tabel Hasil *Coefficient*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,220	8,609		5,369	,000
	PERANAN	,487	,109	,620	4,474	,000

a. Dependent Variable: MENTAL

Pada table *Coefficient*, pada kolom B pada Constant (a) adalah 46,220, sedangkan nilai Peranan Orang Tua (b) adalah 0,487 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 46,220 + 0,487X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa Mental Spiritual (Y) akan mengalami perubahan apabila ditambah dengan intersepsi 46,220 dan Peranan Orang Tua ditingkatkan 0,487.

### b. Uji Hipotesis yang Diajukan

Selain menggambarkan persamaan regresi, *ouput* dari uji regresi sederhana ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan)

antara variabel Peranan Orang Tua (X) terhadap variabel Motivasi Belajar (Y). Sehingga dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Peranan Orang Tua (X) terhadap variabel Mental Spiritual (Y).
2.  $H_1$  : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Peranan Orang Tua (X) terhadap variabel Mental Spiritual (Y).

Dari output di atas dapat diketahui nilai  $t$  hitung = 4,474 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Peranan Orang Tua (X) terhadap variabel Mental Spiritual (Y).

